



Nongkrong Tak Jelas Dibubarkan!

■ Yogya Berlakukan Jam Malam Anak

MEREDAM KEJAHATAN

Jam malam anak diberlakukan di Kota Yogya setiap hari dan pukul 22.00-04.00.

Satpol PP Kota Yogya akan menyisir di setiap jalan-jalan di Kota Yogya.

Jika ditemui anak-anak nongkrong tanpa tujuan jelas, maka akan dibubarkan. Tentunya pemetaan pun dilakukan. Jika tidak dinilai berpotensi kejahatan, maka kegiatan warga tidak akan dibubarkan.

Secara fisik sejatinya Satpol PP sudah bisa mengidentifikasi mana yang berpotensi negatif atau positif.

Kebijakan ini dilakukan diyakini bisa menekan potensi kejahatan jalanan yang kerap melibatkan anak-anak.

Satpol PP Kota Yogya sudah dua kali membubarkan remaja nongkrong yang membawa sajam sejak jam malam diterapkan.

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta akhirnya resmi menetapkan jam malam untuk anak sebagai upaya meredam potensi kejahatan jalanan. Peraturan itu berlaku setiap hari, dari pukul 22.00-04.00 WIB.

Pemberlakuan jam malam tersebut sesuai dengan Perwal No 49 Tahun 2022. Berbagai kanal media sosial milik Pemkot Yogyakarta, hingga aplikasi terpadu Jogja Smart Service (JSS) pun sudah menggen-

● ke halaman 11

Nongkrong Tak Jelas

● Sambungan Hal 1

sosialisasinya kepada masyarakat, sejak Senin (21/6) malam.

Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Agus Winarto berujar, kebijakan tersebut sejatinya sudah mulai diterapkan sejak beberapa waktu terakhir. Hanya saja, warga baru mendapat informasi secara utuh, setelah pemkot menyampaikan sosialisasi lewat notifikasi khusus di aplikasi JSS.

"Ya, kami mengajak seluruh orang tua, untuk memastikan anak-anaknya telah berada di rumah saat jam-jam tersebut. Kalau masih berada di luar, anak harus menginformasikan kegiatannya dan diharapkan segera pulang. Ini kan kita lakukan demi keamanan bersama," ungkap Agus.

Dengan pemberlakuan jam malam, Satpol PP pun mulai mengencangkan patroli, khususnya menasar jalan-jalan di wilayah Kota Yogyakarta. Seandainya ditemui gerombolan anak-anak muda yang masih nongkrong rentang pukul 22.00-04.00 WIB, dipastikan segera dibubarkan.

"Nongkrong di pinggir jalan, warung-warung, tentu kita bubarkan. Kita arahkan mereka agar segera pulang. Karena sudah tengah malam juga, usia anak-anak, remaja, mau apa mereka masih

berkeluaran jam segitu," jelasnya.

Hanya saja, pihaknya tetap menggulirkan pemetaan lebih dahulu, sehingga tak serta merta melakukan pembubaran. Dalam artian, pihaknya bisa memahami ada aktivitas warga yang harus dilakukan di waktu tengah malam.

"Yang tidak berpotensi pada kejahatan jalanan, ya, tidak dibubarkan. Sebenarnya kan secara fisik atau penampilan sudah kelihatan mereka, anak-anak muda, bergerombol tengah malam, pasti potensi," ujar Kasatpol PP.

Walau patroli terus digiatkan, jajarannya tetap berharap peran aktif dari warga untuk mengontrol tiap kegiatan muda-mudi di lingkungannya masing-masing. Pasalnya, harus diakui, personel Satpol PP jelas tidak sanggup menjangkau seluruh jengkal wilayah Kota Pelajar.

"Melalui Forum Kampung Panca Tertib atau Jaga Warga yang telah terbentuk di kampung-kampung, kita harapkan dapat mengedukasi masyarakat di lingkungannya, agar mengontrol aktivitas anak," pungkasnya.

Agus mengakui, potensi kejahatan jalanan hingga kini masih tergolong tinggi. Pemberlakuan jam malam bagi anak ini diyakini mampu meredamnya. Dari rangkaian giat Satpol PP, yakni patroli malam, beberapa kali berhasil menggagalkan potensi kejahatan jalanan oleh

sekelompok pemuda.

"Sudah dua kali itu, kita mengamankan gerombolan anak muda di wilayah Umbulharjo dan Gondomanan, mereka membawa sajam (senjata tajam). Jadi, penanganannya langsung kita serahkan (kepada) polisi," katanya.

Berkaca dari beberapa insiden kejahatan jalanan di Kota Pelajar, pihaknya pun memiliki pemetaan wilayah mana yang masuk kategori rawan, sehingga harus mendapat perhatian khusus. "Kemarin terakhir ada kejadian di Umbulharjo. Memang, ya, wilayah itu jadi perhatian khusus. Beberapa kali, kan, ada kejadian di wilayah Umbulharjo," urainya.

Lebih lanjut, Agus menyampaikan, dalam waktu dekat, jajarannya akan menggelar operasi gabungan bersama TNI serta kepolisian, dengan sasaran pokok meredam potensi kejahatan jalanan. Dengan begitu, tidak ada celah bagi pelaku kriminalitas beraksi di Kota Yogyakarta. "Ya, nanti kita menyebar ke wilayah-wilayah, *mobile*-lah. Yang jelas patroli dilaksanakan di jam-jam rawan, biasanya tengah malam kan," tegas Kasatpol PP.

Kebijakan efektif

Menanggapi hal tersebut, Dr Mukhijab MA, Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosiologi dan Ilmu Politik, Universitas Widya Mataram mengatakan kebijakan itu bisa efektif. "Mung-

kin bisa dimulai dengan sosialisasi ke masyarakat untuk memberi pengertian tentang apa dan bagaimana jam malam itu. Pemahamannya harus tepat, jangan dibuat negatif," kata dia kepada *Tribun Jogja*. Selasa (21/6).

Dia mengatakan, diksi jam malam acapkali dimaknai negatif, seringkali dimaknai bersamaan dengan situasi keamanan yang genting di Yogyakarta, meski faktanya kota ini baik-baik saja. Maka dari itu, jam malam perlu dimaknai sebagai upaya menciptakan kondisi *quality time* untuk keluarga.

"Waktu yang berkualitas itu kan untuk mendorong relasi orang tua dan anak dalam hal kebersamaan. Orang tua bisa mendorong anak bisa fokus belajar malam dan merasa sedang berada di rumah," tuturnya.

Jam malam bisa digunakan sebagai bagian dari menciptakan antisipasi terhadap kesehatan lingkungan. Menurut Mukhijab, ketika anak-anak lebih banyak di luar, orang tua lebih efektif dalam pengawasan. "Ketika suasana keluarga kondusif, maka kesehatan lingkungan, dalam pengertian keamanan dan kenyamanan, ikut terkontrol dan terkondisikan dengan baik," tambahnya.

Dengan demikian, jam malam anak, kata dia, bisa menciptakan efek dominan bagi lingkungan keluarga dan masyarakat pada umumnya. (aka/ard)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005